

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER MENTIMUN JEPANG
(*Cucumis sativus*) TERHADAP PENGURANGAN KADAR
MINYAK PADA KULIT WAJAH**



*Building
Future
Leaders*

FITRIA BANOWATI

5535123004

Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS


FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA


2017

LEMBAR PENGESAHAN
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

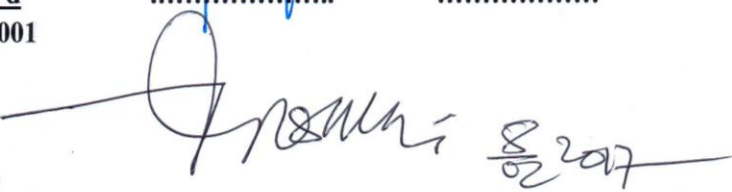
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi		
<u>Dra. Rita Susesty</u> Nip. 196302281988032001		9/2-2017

Dosen Pembimbing Metodologi		
<u>Dra. Harsuyanti R. Lubis, M.Hum</u> Nip. 195802091982102001		8/2 2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji		
<u>Titin Supiani, M.Pd</u> Nip. 197101011997022001		9/2 2017

Penguji I		
<u>Sri Irtawidjajanti, M.Pd</u> Nip. 197009272002122001		8/2 2017

Penguji II		
<u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u> Nip. 196305211988111001		8/2 2017

ABSTRAK

FITRIA BANOWATI, Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah. Suatu Eksperimen: di Salon Tata Rias, FT UNJ. Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker mentimun Jepang dalam perawatan kulit wajah terhadap hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kulit wajah berminyak, wanita usia 18-22 tahun, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan tertentu. Jumlah sampel sebanyak 5 orang dengan masing-masing perlakuan menggunakan masker mentimun Jepang diberikan dua kali dalam satu minggu dengan delapan kali perlakuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrument lembar penelitian dengan nilai skor pretest dan posttest pada proses perawatan pengurangan kadar minyak pada kulit wajah dengan menggunakan alat *skin detector*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas menunjukkan pretest $L_{hitung} = 0,226$ dan $L_{tabel} = 0,337$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Pada uji normalitas posttest menunjukkan $L_{hitung} = 0,248$ dan $L_{tabel} = 0,337$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,88 < 6,39$ artinya data dari kedua varians homogen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan $t_{hitung} = 22,534$ Pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan dk 4 maka $t_{tabel} = 2,13$ dimana berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker mentimun Jepang terhadap pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

Diharapkan dari hasil penelitian eksperimen ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah perawatan kulit wajah dan kosmetika tradisional di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci : kulit wajah berminyak, masker mentimun jepang, hasil pengurangan kadar minyak.

ABSTRACT

FITRIA BANOWATI, Influence of Japanese Cucumber Mask (*Cucumis sativus*) Reduction Levels Against Oil On Skin. An Experiment: Cosmetology Salon, FT UNJ. Thesis: Health and Beauty Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta. 2017.

This study aims to determine whether there is influence of Japanese cucumber mask use in the treatment of facial skin against the results of reduced levels of oil on the skin.

The population used in this research that oily skin women, aged 18-22 years, sampling was done by purposive sampling, that the selection of the sample is based on the characteristics or properties of a population that had known previously and in accordance with a specific purpose. Total sample of 5 people in each treatment using Japanese cucumber mask is given twice a week for eight treatment.

The method used is an experimental method. This study uses research instrument sheet with a score of pretest and posttest in the process of reduction of oil content in the treatment of facial skin using a skin detector.

Having obtained the research data, test data analysis requirements with normality test showed pretest $L_{hitung} = 0.226$ $L_{tabel} = 0.337$ where $L_{hitung} < L_{tabel}$ the normal distribution of data. At posttest normality test showed $L_{hitung} = 0.248$ and $L_{tabel} = 0.337$ where $L_{hitung} < L_{tabel}$ the normal distribution of data. In the homogeneity test showed $F_{hitung} < F_{table}$ is $1.88 < 6.39$ means that the data from both homogeneous variance. Results of testing the hypothesis with t test showed $t = 22.534$ At signifikani level $\alpha = 0.05$ and $df 4$ the table = 2.13 which means $t_{hitung} > t_{tabel}$ the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus there is the influence of Japanese cucumber mask use to reducing the oil content in the skin.

Expected results of this experimental study can benefit development courses facial skin care and cosmetics traditional Health and Beauty Education Program, State University of Jakarta.

Keywords: oily skin, Japanese cucumber mask, the result of the reduction of oil content.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER MENTIMUN JEPANG (*Cucumis sativus*) TERHADAP PENGURANGAN KADAR MINYAK PADA KULIT WAJAH

Merupakan karya tulis skripsi dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.

Jakarta, 31 Januari 2017

Fitria Banowati

5535123004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah.” yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, menyebabkan penulis sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Riyadi MT, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias.
3. Dra. Mari Okatini, M.KM selaku Penasehat Akademik.
4. Dra. Rita Susesty dan Dra. Harsuyanti R. Lubis, M.Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan memberi semangat hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff administrasi Program Studi Tata Rias.
6. Teristimewa kepada orang tua penulis beserta kakak penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan pengorbanannya baik dari segi moril ataupun materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman penulis seperjuangan tata rias angkatan 2012 yang selalu menemani, memberikan motivasi, dukungan, dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari kesalahan-kesalahan, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Hakikat Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah	7
2.1.1.1 Kulit Wajah	7
2.1.1.2 Pengurangan Kadar Minyak	14
2.1.2 Hakikat Penggunaan Masker Mentimun Jepang	16
2.1.2.1 Mentimun Jepang	16
2.1.2.2 Masker	22

2.2 Penelitian Relevan	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional	28
3.4 Metode dan Rancangan Penelitian	29
3.5 Perlakuan Penelitian	31
3.6 Instrumen Penelitian	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data	38
3.9 Hipotesis Statistik	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	42
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis.....	43
4.3 Pengujian Hipotesis	45
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.5 Kelemahan Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan	47
5.2 Implikasi	47
5.3 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis – Jenis Mentimun	18
Tabel 2.2 Nilai Gizi Mentimun Jepang	20
Tabel 3.1 Skema One-Group Pretest – Posttest Design.....	30
Tabel 3.2 Daftar Alat Dan Bahan Perawatan Masker Mentimun Jepang	31
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen	36
Tabel 3.4 Uji Lilliefors.....	38
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	44
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	44
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hhipotesis Dengan Uji t	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit	8
Gambar 2.2 Penampang Lapisan Kulit Ari.....	9
Gambar 2.3 Penampang Lapisan Kulit Jangat	10
Gambar 2.4 Skema Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Prosedur Pembuatan Masker Mentimun Jepang	33
Gambar 3.2 Skin Detector.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Data Perlakuan Masker Mentimun Jepang	29
Lampiran 2. Data Rata-rata Hasil Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah Dengan Menggunakan Masker Mentimun Jepang	53
Lampiran 3. Uji Normalitas Sebelum Perlakuan	60
Lampiran 4. Uji Normalitas Sesudah Perlakuan	63
Lampiran 5. Uji Homogenitas.....	66
Lampiran 6. Uji t.....	68
Lampiran 7. Grafik Hasil Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah.....	72
Lampiran 8. Langkah Kerja	75
Lampiran 9. Hasil Uji Laboratorium.....	76
Lampiran 10. Proses Uji Laboratorium Masker Mentimun Jepang.....	78
Lampiran 11. Permohonan Izin Mengadakan Penelitian	79
Lampiran 12. Petunjuk Alat Skin Detector	80
Lampiran 13. Tabel Uji Lilliefors	81
Lampiran 14. Tabel Kurva Normal Persentase	82
Lampiran 15. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t	83
Lampiran 16. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi F	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini faktor penampilan seseorang memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Untuk menunjang penampilan orang tersebut akan memakai busana yang serasi baik dengan riasan wajah, rambut, dan aksesoris pada acara yang akan dikunjunginya. Akan tetapi bila tidak memperhatikan keadaan secara menyeluruh penampilan tersebut menjadi kurang menyenangkan seperti kesehatan badan dan yang tidak kalah penting adalah kecantikan kulit. Cantik biasanya terdiri dari dua unsur yaitu cantik secara lahiriah dan cantik secara batin (*inner beauty*). Kecantikan secara batin meliputi sikap, pengetahuan dan pembawaan yang baik. Selain kecantikan dari dalam, seorang wanita juga tidak boleh mengabaikan penampilannya secara fisik.

Kecantikan fisik merupakan anugrah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Wanita juga harus merawatnya agar apa yang telah diberikan oleh Tuhan tetap terjaga. Merawat kulit merupakan hal yang terpenting untuk mendapatkan dan mempertahankan kulit yang cantik dan sehat. Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi organ-organ tubuh yang ada di dalamnya. Kulit juga bagian tubuh yang paling vital karena merupakan cerminan dari penampilan diri.

Penampilan diri akan sempurna jika memiliki wajah yang cantik dan menawan. Memiliki kulit wajah yang cantik merupakan dambaan setiap wanita. Tetapi kecantikan seorang wanita sering kali terhambat dengan berbagai permasalahan kulit. Salah satu permasalahan kulit yang sering dialami wanita

adalah kulit berminyak. Menurut Novel (2014: 3) Kulit berminyak terjadi karena kelenjar sebacea sangat aktif dan produktif mengeluarkan minyak sehingga tidak mampu mengontrol jumlah yang harus dikeluarkan.

Penyebab kulit menjadi berminyak yaitu faktor genetik anak dari orang tua yang memiliki jenis kulit berminyak cenderung akan berminyak, lalu hormon juga berpengaruh karena ketidak seimbangan hormon yang menyebabkan kulit menjadi berminyak dan berjerawat. Selain itu faktor polusi udara, dan cuaca panas dapat menyebabkan suhu badan naik sehingga kelenjar minyak memproduksi minyak berlebih dan bekerja secara lebih aktif, pemilihan kosmetik yang tidak tepat, pola makan yang tidak benar juga dapat menyebabkan keadaan kulit berminyak

Melihat banyaknya faktor yang dapat meningkatkan kadar minyak pada kulit wajah, seorang wanita harus selalu memperhatikan perawatan yang tepat untuk menghindari meningkatnya kadar minyak yang melekat pada kulit wajah. Perawatan kulit yang dilakukan secara teratur itu sangat penting mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis yang selalu berudara panas, sinar matahari yang berlebihan dapat meningkatkan produksi keringat dan sekresi kelenjar sebacea. Minyak yang berlebihan jika dibiarkan akan menjadi media bagi pertumbuhan bakteri, debu dan kotoran yang menempel di wajah, sehingga dapat menyebabkan timbulnya jerawat dan komedo.

Pada zaman ini banyak wanita yang memilih perawatan yang serba instan karena lebih praktis dan perubahan cenderung lebih cepat. Padahal produk kosmetika modern yang beredar di pasaran banyak mengandung zat berbahaya bagi kesehatan kulit. Oleh karena itu alangkah baiknya jika seseorang lebih memilih perawatan wajah secara tradisional.

Perawatan tradisional dapat dilakukan sendiri di rumah dan tidak mengeluarkan biaya yang mahal namun diperlukan kedisiplinan untuk melakukan setiap perawatan secara rutin, karena sesuatu yang bersifat alami tidak memberi hasil yang instan. Kosmetika tradisional ialah kosmetika yang berasal dari tumbuhan segar dan di proses melalui teknik manual tanpa campur bahan pengawet kimia.

Indonesia mempunyai tipe iklim tropis, sangat mendukung pengembangan tumbuhan mentimun, baik di dataran rendah hingga dataran tinggi yang memiliki iklim kering dan matahari cukup sehingga dapat menjadi lahan tanaman berbagai jenis mentimun. Masih sedikit masyarakat Indonesia yang mengonsumsi mentimun, sehingga produksi mentimun di Indonesia masih sangat rendah padahal potensinya dapat ditingkatkan (Wijoyo, 2012: 45).

Mentimun Jepang tidak hanya dapat dimakan tapi juga dapat digunakan menjadi bahan untuk perawatan wajah secara tradisional, dengan mengolahnya menjadi masker. Masker merupakan salah satu jenis kosmetika yang dapat digunakan sebagai perawatan wajah untuk membersihkan kulit wajah. Masker yang tersedia di toko kosmetik biasanya mengandung bahan kimia yang cenderung membuat kulit menjadi kering dan lebih sensitif. Padahal banyak bahan alami yang dapat digunakan sebagai masker tidak berbahaya bagi kulit serta lebih aman dibandingkan penggunaan masker dalam kemasan.

Bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai masker seperti mentimun Jepang memiliki khasiat dan manfaat untuk perawatan kecantikan kulit. Kandungan air yang tinggi pada mentimun Jepang memiliki sifat diuretik, memberi efek pendingin, berfungsi sebagai pembersih alami bagi kulit,

mengencangkan kulit, mengurangi minyak pada kulit wajah dan menghilangkan noda-noda hitam bekas jerawat (Susanti, 2014: 23). Nutrisi pada mentimun meliputi vitamin A, vitamin C, vitamin B₁, protein, fosfor membuat mentimun sebagai bahan yang bisa di manfaatkan sebagai perawatan kulit.

Selama ini masyarakat lebih mengenal mentimun Jepang dalam bentuk olahan makanan seperti acar, salad, sushi dan tumis. Selain untuk dikonsumsi buah mentimun juga bisa digunakan sebagai masker wajah untuk kulit berminyak. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk membuat skripsi mengenai “Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah masker mentimun Jepang dapat mengurangi kadar minyak pada kulit wajah?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengurangan kadar minyak dengan menggunakan masker mentimun Jepang ?
3. Adakah pengaruh masker mentimun Jepang (*cucumis sativus*) pada perawatan pengurangan kadar minyak?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan waktu, tenaga serta mengacu pada identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah. Sasaran objek penelitian adalah jenis kulit wajah berminyak bagi para wanita yang berusia 18-22 tahun yang memiliki jenis kulit wajah berminyak yang memiliki referensi skor presentase 34% - 63%.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang berguna untuk:

1. Mendapatkan informasi mengenai buah mentimun Jepang sebagai bahan kosmetika tradisional untuk mengatasi pengurangan kadar minyak pada jenis kulit wajah berminyak.

2. Sebagai bahan masukan bagi Prodi Tata Rias dalam pengembangan belajar mengajar khususnya dalam mata kuliah perawatan kulit dan kosmetika tradisional.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Tata Rias UNJ dalam perawatan kulit wajah berminyak yang menggunakan masker mentimun Jepang.
4. Menambah wawasan bagi masyarakat luas mengenai masker mentimun Jepang sebagai salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki banyak khasiat baik bagi pengobatan maupun kecantikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Hakikat Pengurangan Kadar Minyak pada Kulit Wajah

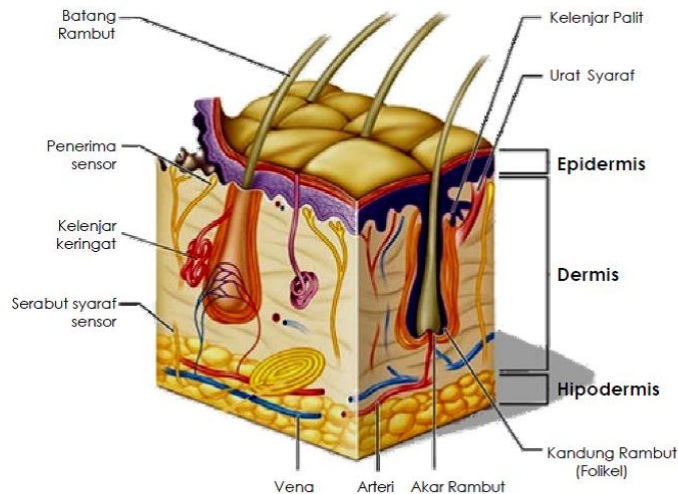
2.1.1.1. Kulit Wajah

Kulit merupakan permukaan luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi organ-organ tubuh bagian dalam. Menurut Pearce (2009: 290) kulit adalah lapisan atau jaringan yang menutupi seluruh tubuh dan melindungi permukaan tubuh dari bahaya yang datang dari luar. Sedangkan Menurut Maharani (2015: 1) kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia luasnya sekitar 2 m². kulit merupakan benteng pertahanan pertama dari berbagai ancaman yang datang dari luar seperti kuman, virus dan bakteri. Sebagai lapisan pertama kulit wajah merupakan bagian paling sensitif di antara jenis kulit lainnya pada tubuh manusia. Kulit juga sangat lentur, bervariasi pada umur, ras, dan juga pada keadaan iklim.

Kulit juga mencerminkan kecantikan seorang wanita yang benar menjaga dan merawat kulitnya akan terlihat cantik, bersih, dan segar. Menambahkan daya tarik seseorang dibandingkan dengan wanita yang tidak merawat kulitnya. Karena penting kulit harus kita jaga dan merawatnya untuk mempertahankan kelembutan dan kesehatannya dari segala hal buruk di lingkungan sekitar, namun pada dasarnya jenis kulit wajah setiap orang berbeda tetapi memiliki anatomi yang sama. Menurut Kustanti, dkk. (2008: 59) Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan

yaitu : 1) kulit ari (*epidermis*), sebagai lapisan yang paling luar, 2) kulit jangat (*dermis*) dan 3) jaringan penyambung di bawah kulit (*hipodermis atau subkutis*).

Sebagai gambaran struktur lapisan kulit dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Struktur Kulit

Sumber: Herni Kustanti, dkk. (2008:59)

1. Kulit Ari (*epidermis*)

Epidermis merupakan lapisan teratas pada kulit manusia yang tersusun dari jaringan epitel yang mengalami keratinisasi. Bagian epidermis mempunyai ketebalan yang berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal pada telapak tangan dan telapak kaki, dan yang paling tipis terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi dan perut.

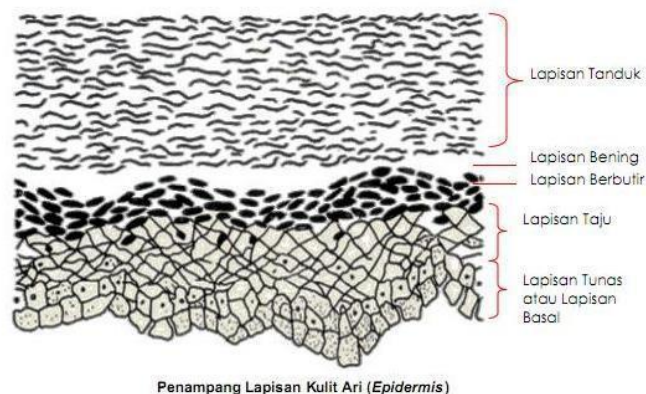
Menurut Kustanti, dkk. (2008: 60) Pada epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu :

- a. Lapisan tanduk (*stratum corneum*), merupakan lapisan epidermis yang paling atas, proses pembaruan lapisan tanduk terus berlangsung sepanjang hidup menjadikan kulit ari memiliki kemampuan memperbaiki diri. Pada lapisan tanduk memiliki daya serap air yang cukup besar.
- b. Lapisan bening (*stratum lucidum*), terletak tepat di bawah lapisan tanduk, dan dianggap sebagai penyambung lapisan tanduk dengan lapisan berbutir. Lapisan bening terdiri dari protoplasma sel-sel jernih yang kecil-kecil,

tipis dan bersifat translusen sehingga dapat dilewati sinar. Lapisan ini sangat tampak jelas pada telapak tangan dan telapak kaki. Fungsi lapisan ini adalah untuk mengganti stratum korneum.

- c. Lapisan berbutir (*stratum granulosum*) tersusun oleh sel-sel keratinosit berbentuk kumparan yang mengandung butir-butir di dalam protoplasmanya, berbutir kasa dan berinti mengkerut. Lapisan ini tampak paling jelas pada kulit telapak tangan dan telapak kaki.
- d. Lapisan bertaju (*stratum spinosum*) disebut juga lapisan *malphigi* terdiri atas sel-sel yang saling berhubungan dengan perantaraan jembatan-jembatan protoplasma berbentuk kubus. Jika sel-sel lapisan saling berlepasan, maka seakan-akan selnya bertaju. Setiap sel berisi filamen-filamen kecil yang terdiri atas serabut protein.
- e. Lapisan benih (*stratum basale*) merupakan lapisan terbawah epidermis, dibentuk oleh satu baris sel torak (silinder) dengan kedudukan tegak lurus terhadap permukaan dermis. Alas sel-sel torak ini bergerigi dan bersatu dengan lamina basalis di bawahnya. Lamina basalis yaitu struktur halus yang membatasi epidermis dengan dermis. Lapisan ini memproduksi pigmen melanin pigmen inilah yang menentukan warna kulit seseorang.

Epidermis adalah lapisan terluar dari kulit yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari sinar matahari, zat kimia, serta bakteri. Terdiri dari sel yang telah mati sehingga mudah mengelupas dan memiliki kemampuan memperbaiki diri lapisan ini disebut juga sebagai lapisan tanduk. Di permukaan kulit ari terdapat pori-pori yang merupakan tempat ditumbuhi rambut dan kelenjar minyak, kecuali pada kulit ari yang terdapat ditelapak tangan dan kaki tidak ditumbuhi rambut.



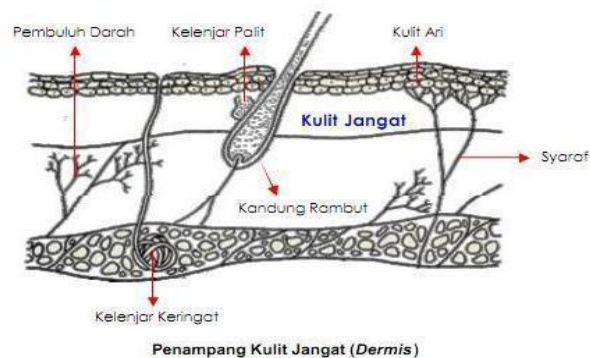
Gambar 2.2. Penampang Lapisan Kulit Ari

Sumber: Herni Kustanti, dkk. 2008

2. Kulit Jangat (*dermis*)

Kulit jangat atau *dermis* yaitu lapisan kulit di bawah epidermis yang memiliki ketebalan yang bervariasi yang paling tipis terdapat di kelopak mata serta yang paling tebal terdapat di telapak tangan dan telapak kaki. Lapisan ini menjadi tempat ujung saraf perasa, tempat keberadaan kandung rambut, kelenjar palit, pembuluh-pembuluh darah dan otot penegak rambut. Keberadaan ujung-ujung saraf perasa dalam kulit jangat memungkinkan membedakan berbagai rangsangan dari luar. Masing-masing saraf perasa memiliki fungsi tertentu, seperti mendeteksi rasa sakit, sentuhan, tekanan, panas, dan dingin. Menurut Maharani (2015: 15) di dalam lapisan kulit jangat terdapat kelenjar palit.

“Kelenjar palit (*kelenjar sebacea*), Kelenjar palit terletak pada bagian atas kulit jangat berdekatan dengan kandung rambut terdiri dari gelembung-gelembung kecil yang bermuara ke dalam kandung rambut (*folikel*). *Folikel* rambut mengeluarkan lemak yang meminyaki kulit dan menjaga kelunakan rambut. sekresi dari Kelenjar palit adalah sebum, kelenjar palit terdapat di semua bagian tubuh terutama pada bagian wajah”.



Gambar 2.3. Penampang Kulit jangat

Sumber: Herni Kustanti, dkk. 2008

Lapisan dermis menjadi tempat keberadaan kandung rambut, kelenjar palit atau kelenjar minyak yang menempel di saluran kandung rambut memproduksi minyak, sekresi minyaknya dikeluarkan melalui muara kandung rambut yang berfungsi sebagai pelindung alami tetapi jika produksi minyak dari kelenjar palit

atau kelenjar sebacea berlebihan maka kulit akan lebih berminyak sehingga minyak tidak terkontrol yang memudahkan kotoran dan debu menempel sehingga menimbulkan jerawat dan komedo.

3. Jaringan penyambung (jaringan ikat) bawah kulit (*hipodermis*)

Lapisan ini terutama mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan limfe, saraf-saraf yang berjalan sejajar dengan permukaan kulit (Kustanti, dkk. 2008: 66). Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membantu melindungi tubuh dari benturan-benturan fisik, mengatur panas tubuh, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan.

Kulit sebagai organ tubuh manusia mempunyai berbagai fungsi yang berguna dalam menjaga keseimbangan tubuh. Menurut Kusumadewi (2002: 21) Fungsi kulit diantaranya melindungi lapisan bagian dalam tubuh. Kulit juga berperan besar terhadap pengaturan suhu tubuh manusia. Kulit berfungsi sebagai penyerapan, Kulit berfungsi sebagai perasa yang bertugas menghadapi terjadinya perubahan lingkungan yang dapat mengganggu permukaan kulit. Kulit sebagai organ ekskresi mengeluarkan zat-zat yang sudah tidak terpakai.

kulit berfungsi melindungi organ-organ tubuh kita di bagian dalam dari bahaya gesekan saat melakukan aktivitas, benturan, sinar matahari, dan juga infeksi bakteri yang ada di lingkungan luar. Sebagai pengatur suhu tubuh ketika suhu panas dan dingin kulit selalu menjaga agar suhu normal tubuh tetap terjaga. Kulit berfungsi sebagai penyerapan, kulit mampu menyerap masuk zat-zat yang dioleskan penyerapan dapat berlangsung melalui celah antarsel, kulit dapat

menyerap seperti vitamin maka dari itu merawat kulit dari luar yang mengandung vitamin dan zat lainnya sangat berguna bagi kulit.

Kulit berfungsi sebagai perasa, kulit memiliki ujung-ujung saraf perasa yang berfungsi untuk mendeteksi rasa sakit ketika mengalami benturan, rasa sentuhan, rasa panas dan rasa dingin. Kulit berfungsi sebagai ekskresi, mengeluarkan zat-zat yang sudah tidak terpakai hasil pembakaran dalam tubuh kepermukaan kulit, mengeluarkan zat-zat tertentu yaitu keringat dari kelenjar-kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori keringat. Kulit sebagai tempat penyimpanan lemak cadangan, lemak dapat dibakar sehingga menghasilkan panas dan energi untuk mengatasi udara dingin.

Selain mengenali struktur anatomi kulit dan fungsi kulit, diperlukan juga pengetahuan mengenai jenis-jenis kulit wajah sehingga dapat melakukan perawatan kulit wajah dengan baik dan tepat. Menurut Susanti (2014: 4) Kulit terdapat lima jenis kulit wajah, yaitu: kulit normal, kulit kering, kulit kombinasi, kulit sensitif, dan kulit berminyak.

1. Kulit normal adalah Kulit dengan tekstur lentur dan kenyal. Pada kulit normal terdapat kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang mengeluarkan minyak (*sebum*) dengan seimbang, tidak berlebihan, ataupun kekurangan.
2. Kulit kering adalah kulit yang terjadi karena kelenjar minyak mengeluarkan minyak dengan kadar yang sangat rendah. Sehingga menyebabkan kulit terlihat tidak segar dan cenderung terlihat keriput.
3. Kulit kombinasi adalah gabungan dari kulit kering dan kulit berminyak. Pada jenis kulit ini kelenjar minyak yang terdapat dibagian tertentu bekerja sangat aktif, sedangkan di bagian lain tidak. Kulit berminyak biasanya terdapat pada daerah T, sedangkan kulit kering terdapat di sekitar pipi. Dalam melakukan perawatan tipe kulit kombinasi memerlukan cara khusus pada masing-masing bagiannya.
4. Kulit sensitif adalah kulit dengan ciri-ciri tekstur kulit tipis, mudah mengalami alergi, mudah iritasi dan terluka. Pada kulit sensitif pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit sehingga kulit sering terlihat kemerahan. Bentuk-bentuk reaksi pada kulit

sensitif diantaranya bercak merah, gatal, mudah mengalami iritasi, hingga luka serius.

5. Kulit berminyak adalah kulit yang disebabkan karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat aktif dan produktif mengeluarkan minyak (*sebum*). Hal ini dikarenakan kelenjar minyak yang biasanya terletak pada lapisan dermis mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif. Sehingga kotoran dan debu gampang menempel diwajah.

Terdapat lima jenis kulit wajah yaitu kulit normal, kulit kering, kulit kombinasi, kulit sensitif, dan kulit berminyak. Masing-masing jenis kulit mempunyai ciri-ciri seperti kulit normal terdapat kelenjar minyak yang mengeluarkan minyak dengan seimbang, tidak berlebihan, ataupun kekurangan sehingga kulit normal menjadi lembut, lembab, segar, dan bercahaya. Kulit kering adalah kulit yang terjadi karena kelenjar minyak mengeluarkan minyak dengan kadar yang sangat rendah. kulit terasa kaku, pecah-pecah, keras, dan kurang lembab terlihat tidak segar dan cenderung terlihat keriput, kulit kering akan terlihat bagus pada usia muda, namun kulit ini akan terlihat semakin keriput dan kering pada usia 30 tahun ke atas.

Kulit kering akan semakin parah jika menghadapi kondisi ekstrem, seperti perubahan cuaca, suhu terlalu rendah atau terlalu tinggi, sering terpapar AC, alkohol dan angin. Kulit kombinasi di daerah T tampak berminyak dengan tekstur kulit tebal, sementara daerah pipi berkulit kering dengan tekstur kulit yang tipis. Jenis kulit sensitif adalah kulit dengan ciri-ciri tekstur kulit tipis, mudah mengalami alergi, serta mudah iritasi dan terluka.

Kulit berminyak adalah kulit yang disebabkan karena kelenjar palit sangat aktif dan produktif mengeluarkan minyak. Hal ini dikarenakan kelenjar palit yang biasanya terletak pada lapisan dermis mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif Sehingga kotoran dan debu mudah menempel diwajah. Ciri-ciri kulit berminyak,

yaitu minyak tampak berlebihan, tekstur kulit tebal, pori-pori besar, tampilan wajah mengkilat, dan mudah berjerawat. Dalam perawatan kulit berminyak hal yang perlu diperhatikan adalah mengontrol minyak yang dihasilkan kulit serta menjaga kulit agar tetap bersih dari kotoran, debu, dan bakteri.

2.1.1.2 Pengurangan Kadar Minyak

Kulit berminyak disebabkan karena kelenjar palit (*kelenjar sebacea*) sangat aktif dan produktif mengeluarkan minyak (*sebum*). Menurut Gerard (2003: 113) kelenjar yang terkait pada kulit yaitu kelenjar sebacea yang berada didaerah wajah, mengeluarkan zat berminyak yang disebut sebum. Kelenjar sebacea terletak lebih dekat kepermukaan kulit dan bermuara pada saluran folikel rambut. Kelenjar minyak yang terletak pada lapisan dermis dan menempel di kandung rambut memproduksi minyak, Sekresi minyaknya dikeluarkan melalui muara kandung rambut sehingga kulit terlihat mengkilat.

Kulit berminyak disebabkan karena kelenjar palit sangat aktif mengeluarkan minyak. Menurut Dwikarya (2007: 34) aktifnya kelenjar minyak ini dirangsang oleh hormon androgen yang meningkat seseorang dalam masa pubertas dan kelenjar minyak sedang meningkat tinggi. Hormon androgen yang paling utama yaitu testosteron salah satu kelompok androgen Menurut Ganong (2001: 413) testosteron hormon yang diproduksi oleh testis pada pria, sedangkan pada wanita hormon ini diproduksi dari ovarium. Hormon ini juga merangsang pertumbuhan rambut, mengatur organ tubuh seperti reproduksi dan meningkatkan aktifitas kelenjar sebacea yang dapat menimbulkan jerawat pada laki-laki dan perempuan.

Selain masalah kelenjar minyak terhadap hormon bisa juga dipicu oleh beberapa faktor yaitu faktor keturunan juga mempengaruhi peranan besar dalam produksi minyak, kosmetik, polusi udara, dan Pola makan yang tidak tepat dapat merangsang kelenjar minyak (Gayatri 2011: 57). Penyebab kulit menjadi berminyak yaitu faktor genetik anak dari orang tua yang memiliki jenis kulit berminyak cenderung akan berminyak karena mempunyai sifat mewariskan, hormon juga berpengaruh pada keadaan kulit karena ketidak seimbangan hormon sering dialami pada masa pubertas dan pada saat menstruasi yang menyebabkan kulit menjadi berminyak dan berjerawat, faktor polusi udara cuaca panas dapat menyebabkan suhu badan naik sehingga kelenjar palit memproduksi minyak lebih banyak dan bekerja secara lebih aktif, pemilihan kosmetik yang tidak tepat dapat memicu kulit semakin berminyak, pola makan yang tidak benar dapat meyebabkan kulit berminyak makanan yang mengandung kadar lemak seperti santan, gorengan sehingga kadar minyak dalam tubuh semakin meningkat.

Untuk menjaga kulit berminyak selain mengontrol pola makan diperlukan juga perawatan dari luar. jenis kulit berminyak membutuhkan perawatan lebih, untuk yang memiliki jenis kulit ini harus teratur membersihkan kotoran yang hinggap di wajah (Safitri, 2014: 97). Pada kulit bagian wajah jika produksi minyak dari kelenjar sebacea berlebih maka kulit akan lebih berminyak sehingga memudahkan timbulnya jerawat.

Kulit berminyak memerlukan perawatan khusus dibandingkan kulit normal. Pada jenis kulit berminyak, minyak yang berlebihan jika dibiarkan akan menjadi media bagi pertumbuhan bakteri, debu dan kotoran menempel di wajah, mudah timbulnya jerawat. Merawat kulit berminyak bukan berarti benar benar

bebas minyak karena pada kulit tetap di perlukan sebagai pelindung alami dari sengatan matahari, memperlambat penuaan kulit lembab dan minyak mencegah kerutan. Yang perlu dilakukan adalah menjaga agar kadar sebum tetap seimbang dan kulit tetap dalam keadaan bersih agar pertumbuhan bakteri penyebab jerawat dapat terhambat.

Untuk menormalkan kulit wajah berminyak diperlukan pengurangan kadar minyak yang dapat dilakukan dengan perawatan wajah secara teratur. Menurut Rostamailis (2005: 126) perawatan kulit berminyak dengan cara dibersihkan pada bagian kulit wajah, oleskan salah satu bahan perawatan untuk kulit berminyak. Perawatan kulit wajah berminyak dapat dilakukan dengan cara membersihkan wajah dengan menggunakan air hangat yang bertujuan untuk membuka pori-pori kulit yang tersumbat akibat sebum dan mengangkat kotoran dan debu yang tertinggal di wajah, setelah wajah dibersihkan gunakan masker yang bertujuan untuk membersihkan dan memperbaiki kulit wajah. Sehingga menghindari debu dan kotoran yang menempel di wajah akibat kelenjar sebacea yang bekerja terlalu aktif.

2.1.2. Hakikat Penggunaan Masker Mentimun Jepang

2.1.2.1. Mentimun Jepang

Mentimun atau ketimun merupakan salah satu jenis sayuran yang termasuk dalam tumbuhan merambat atau merayap termasuk dalam suku labu-labuan dan memiliki nama latin (*Cucumis Sativus*). Bertangkai panjang tanaman ini dapat mencapai 50cm - 250cm, mempunyai daun tunggal bentuk daunnya bulat lebar dan bagian ujungnya meruncing, mempunyai akar tunggang dan

berbunga sempurna (*hermaphrodite*) buah mentimun letaknya menggantung antara daun dan batang, biji mentimun berbentuk lonjong meruncing.






Menurut Nugraheni (2016: 2) sayuran berwarna hijau dan berbentuk lonjong ini berasal dari lereng gunung himalaya di india Tanaman ini menyebar ke daerah Asia dan Eropa. Mentimun mulai meluas ke Negara-negara lain di kawasan asia termasuk di Indonesia mulai membudidayakan mentimun. Di Indonesia tanaman mentimun ditanam di dataran rendah terutama di daerah tropis yang mendukung untuk pengembangan berbagai jenis mentimun. Untuk pertumbuhan optimum tanaman mentimun membutuhkan iklim kering, sinar matahari cukup, dan temperatur berkisar antara 21,1°- 26,7° C (Wijoyo, 2012: 45).

Kedudukan tanaman mentimun dalam tata nama tumbuhan diklasifikasi sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*
 Sub divisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Dicotyledonae*
 Ordo : *Cucurbitales*
 Famili : *Cucurbitaceae*
 Genus : *Cucumis*
 Spesies : *Cucumis sativus* L.

Mentimun memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu: 1) mentimun biasa (lokal), 2) mentimun watang, 3) mentimun wuku, 4) metimun suri 5) mentimun kyuri (mentimun Jepang), (Wijoyo, 2012: 19)

Tabel 2.1 Jenis-jenis Mentimun

No	Nama	Gambar
1	Mentimun Biasa (lokal)	
2	Mentimun Watang	
3	Mentimun Wuku	
4	Mentimun Suri	
5	Mentimun Jepang (Kyuri)	

Dari jenis-jenis mentimun pada tabel diatas terdapat perbedaan – perbedaan sebagai berikut :

1. Mentimun biasa warnanya hijau keputih-putihan atau hijau pudar, kulit buah tipis tetapi setelah tua berwarna coklat, pada buahnya terdapat bintil-bintil seperti jerawat terutama pada bagian pangkalnya.

2. Mentimun watang warnanya hijau keputih-putihan, setelah tua berwarna kuning tua, daging buah cenderung keras, pada buahnya terdapat bintil-bintil seperti jerawat.
3. Mentimun wuku memiliki warna kulit kuning kecoklatan saat belum matang, buahnya kecil sedikit bulat, pada buahnya terdapat bintil-bintil seperti jerawat.
4. Mentimun suri, mentimun ini memiliki kulit berwarna kuning, daging buahnya lunak, mentimun ini biasanya ditanam pada bulan puasa karena dijadikan sebagai campuran untuk es atau minuman berbuka puasa.
5. Mentimun Jepang (kyuri) jenis mentimun yang berasal dari Jepang dan sebagai bahan makanan. Mentimun ini berbeda dari mentimun lokal pada umumnya, seperti dari rasa, bentuk, warna dan teksturnya. Rasa mentimun Jepang sedikit manis berbeda dari mentimun lokal yang rasanya sedikit pahit, bentuk mentimun Jepang panjang dan sedikit lonjong dibanding mentimun lokal, buahnya halus tidak terdapat bintil-bintil seperti jerawat pada buahnya, warna kulit mentimun Jepang lebih hijau dari mentimun lokal dan tekstur mentimun lebih lembut.

Dari jenis-jenis mentimun tersebut maka peneliti memilih jenis mentimun Jepang (kyuri) yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, karena masyarakat masih sedikit yang mengonsumsi jenis mentimun ini sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahui manfaatnya untuk merawat kulit wajah. Salah satu alasan mengapa peneliti memilih mentimun Jepang karena belum ada penelitian yang menggunakan mentimun Jepang sebagai pengurangan kadar minyak pada

kulit wajah. Tekstur mentimun Jepang lebih halus dan lembut. Warna pada mentimun Jepang lebih hijau pekat Menurut Winarno (2001: 121) semakin hijau warna buah tersebut semakin tinggi kadar klorofil dan karotennya. Kandungan zat pada mentimun Jepang lebih unggul dari pada mentimun lokal, Menurut Departemen Kesehatan RI (2005: 19) menyatakan bahwa mentimun lokal mempunyai kandungan zat gizi seperti vitamin C 0,7 mg, vitamin B₁ 0,01 mg, protein 0,2 g, fosfor 95 mg dan mentimun Jepang memiliki kandungan gizi vitamin C 3,0 mg, vitamin B₁ 0,02, protein 0,5 g, fosfor 98 mg.

Mentimun Kyuri atau biasa disebut dengan nama mentimun Jepang mentimun ini bentuk buahnya lebih lonjong dari mentimun lokal dengan panjang rata-rata 25-30 cm dan warnanya pun lebih hijau pekat. Jika dilihat dari segi rasanya mentimun Jepang lebih memiliki rasa manis segar dan lebih renyah. Selain bahan olahan makanan mentimun Jepang memiliki khasiat dan manfaat untuk perawatan kecantikan kulit. Kandungan air yang tinggi pada mentimun Jepang memiliki sifat diuretik, memberi efek pendingin, dan berfungsi sebagai pembersih alami bagi kulit, mengencangkan kulit, mengurangi minyak pada kulit wajah, dan menghilangkan noda-noda hitam bekas jerawat (Susanti, 2014: 23).

Tabel 2.2 Nilai Gizi Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*)

Parameter	Satuan	Hasil		Metode UJI/Teknik
		I	II	
Vitamin A	mg/kg	180	178	H P L C
Vitamin C	mg/kg	13,5	14,4	H P L C
Vitamin B ₁	mg/kg	7,32	7,58	H P L C
Protein	%	0,55	0,55	SNI 01-2891-1992, butir 7.1
Fosfor	mg/kg	8,48	8,63	SNI 01-2896-1998, butir 5

Sumber : Balai Besar Industri Agro, 2016

Dari hasil uji laboratorium menguji dua kali pengujian yaitu hasil I dan hasil II. Kandungan vitamin A yang berfungsi sebagai antioksidan, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan kulit, pembentuk sel-sel kulit, mengurangi produksi minyak berlebih (Utami, 2010: 15). Kandungan vitamin C dapat menjaga kekencangan kulit, pembentuk kolagen, membantu regenerasi kulit, mengurangi minyak berlebih di wajah, menghilangkan noda hitam bekas jerawat, meredakan iritasi kulit, serta memperbaiki sel tubuh yang rusak (Novita, 2009: 26).

Vitamin B₁ berfungsi meningkatkan kesehatan sistem saraf, kesehatan kulit, metabolisme tubuh, sebagai antioksidan yang memiliki kemampuan melawan efek penuaan karena kerusakan sel. Protein merupakan zat gizi yang baik bagi tubuh berfungsi sebagai zat pengatur di dalam tubuh, pembangun tubuh, membentuk jaringan baru, protein dalam plasma darah dapat juga berfungsi sebagai antioksidan (Muchtadi, 2011: 18). Fosfor memiliki manfaat bagi seluruh sel-sel hidup karena mineral ini memiliki sejumlah fungsi penting untuk bagian tubuh lain. Mampu mengatasi masalah kesehatan ringan seperti kelemahan, mati rasa, dan kelelahan, kadar yang cukup dari fosfor dalam tubuh mampu memproses cepat penyembuhan.

Fosfor juga berfungsi untuk pembentukan sel baru, bermanfaat memperbaiki kulit, berperan sebagai alat angkut untuk membawa zat-zat gizi menyebrangi membran sel atau di dalam aliran darah. (Almatsier, 2005: 244) Sehingga kandungan yang dimiliki pada mentimun Jepang sangat bermanfaat untuk kecantikan wajah dan kesehatan.

2.1.2.2. Masker

Masker merupakan salah satu bentuk tindakan perawatan wajah yang telah ditemukan sejak dahulu untuk membersihkan dan memperbaiki kulit wajah. Definisi masker Menurut KBBI (2002: 720) adalah sediaan yang berwujud cairan atau bahan lunak yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah. Menurut dwikarya (2007: 45) masker adalah suatu kosmetik pembersih kulit wajah yang efektif Masker digunakan pada akhir perawatan kulit wajah sesudah pembersihan sebaiknya menggunakan masker selama 5-20 menit.

Masker merupakan salah satu jenis kosmetika yang dapat digunakan sebagai perawatan untuk membersihkan kulit wajah. Saat ini banyak sekali jenis masker yang diperjual belikan, ada yang berbentuk bubuk, krim dan gel. Selain masker yang dijual dipasaran, masker juga dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan alami seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, karna bahan alami lebih aman dan tidak menggunakan proses bahan kimia.

Fungsi dari masker Menurut Kustanti, dkk (2008: 223) untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus dan kencang. Menurut Primadiati (2001: 184) Pemupukan dengan masker dapat meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah berfungsi juga sebagai pembawa bahan aktif yang dikandungnya. Bahan-bahan ini akan diserap permukaan kulit untuk selanjutnya dibawa ke sirkulasi darah.

Masker mentimun merupakan salah satu jenis buah-buahan yang dapat diolah sebagai masker tradisional dan memiliki banyak manfaat untuk membantu mengurangi kadar minyak pada kulit wajah. Menurut Kustanti, dkk (232: 2008) masker mentimun cocok untuk kulit berminyak karena dapat mengurangi kadar minyak yang berlebihan dan masker mentimun juga dapat memberi kesegaran pada kulit kusam dan terbakar sinar matahari serta dapat digunakan sebagai penyegar.

2.2. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dari hasil penelusurannya diperoleh beberapa masalah yang akan diteliti yaitu, pertama penelitian yang berjudul “Karakteristik Gelombang Ultrasonik Untuk Mendeteksi Mutu Mentimun Jepang (*cucumis sativus*)” penelitian dilakukan oleh Yusenda Deliana Sitompul, Mahasiswi Institut Pertanian Bogor. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sifat gelombang dengan sifat fisik mentimun jepang. Dari hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai mentimun Jepang. Dan terdapat perbedaan pada variabel yang akan menjadi objek penelitian.

Penelitian kedua “Pengaruh Penggunaan Masker Ceri (*Prunus Serotina*) Terhadap Hasil Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah Berminyak”. Penelitian ini dilakukan oleh Mega Wulan Rengganis, Mahasiswi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengurangan kadar minyak pada kulit wajah menggunakan masker ceri yang dibuktikan oleh analisa data yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai pengurangan kadar minyak pada kulit wajah. Perbedaan pada variabel dan responden yang akan menjadi objek penelitian.

Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3. Kerangka Konseptual

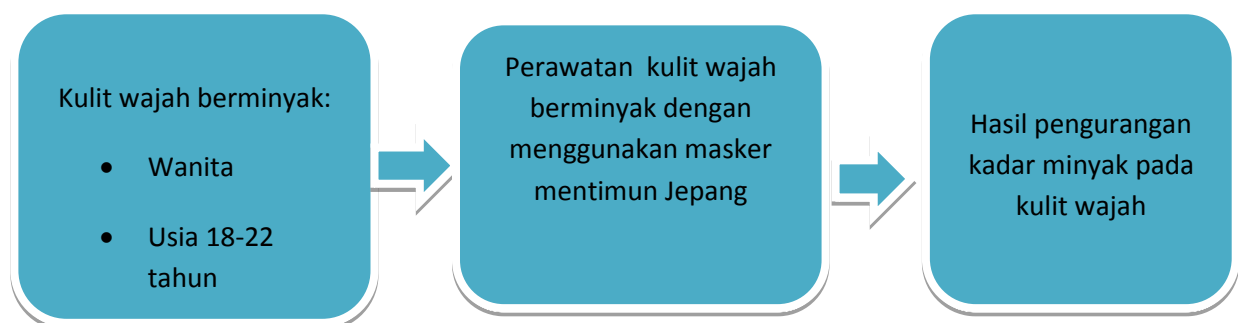
Kulit berminyak adalah kulit yang disebabkan karena kelenjar palit sangat aktif dan produktif mengeluarkan minyak. Kelenjar palit yang terletak pada lapisan dermis dan menempel dikandung rambut memproduksi minyak, sekresi minyaknya dikeluarkan melalui muara kandung rambut sehingga kulit terlihat mengkilat. Ciri-ciri kulit berminyak yaitu minyak tampak berlebihan, tekstur kulit tebal, pori-pori kulit besar, tampilan wajah mengkilat dan mudah berjerawat.

Ada beberapa faktor mengapa kulit wajah menjadi berminyak yaitu faktor genetik, faktor hormon juga berpengaruh pada keadaan kulit karena ketidakseimbangan hormon sering dialami pada masa pubertas dan pada saat menstruasi yang menyebabkan kulit menjadi berminyak dan berjerawat, faktor polusi udara, cuaca yang panas dapat menyebabkan suhu badan naik sehingga kelenjar minyak memproduksi minyak lebih banyak dan bekerja secara lebih aktif, pemilihan kosmetik yang tidak tepat dapat memicu kulit semakin berminyak, dan pola makan yang tidak benar dapat menyebabkan kulit berminyak.

Kulit berminyak memerlukan perawatan khusus dibandingkan kulit normal. Pada jenis kulit berminyak, minyak yang berlebihan jika dibiarkan akan mengalami media bagi pertumbuhan bakteri, debu, dan kotoran mudah menempel di wajah yang menyebabkan timbulnya komedo dan jerawat. Maka dari itu diperlukan pengurangan kadar minyak yang dapat dilakukan dengan perawatan wajah secara teratur dengan menggunakan kosmetika tradisional yang berasal dari tumbuhan segar tanpa campuran bahan kimia.

Salah satu kosmetika tradisional yaitu dengan menggunakan mentimun Jepang sebagai masker. Mentimun Jepang tidak hanya dapat dimakan tapi juga dapat digunakan menjadi bahan untuk perawatan wajah. Nutrisi yang terkandung pada mentimun Jepang meliputi vitamin A, vitamin C, vitamin B₁, protein, dan fosfor. Mentimun memiliki sifat diuretik, memberi efek pendingin, berfungsi sebagai pembersih alami, mengencangkan kulit, mengurangi minyak berlebih di wajah, mengecilkan pori-pori dan menghilangkan noda-noda hitam bekas jerawat.

Fungsi masker yaitu untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit sehingga kulit tampak cerah, sehat, halus dan kencang.



Gambar 2.4 Skema Kerangka konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*Cucumis Sativus*) Terhadap Pengurangan Kadar Minyak Pada Kulit Wajah”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H lantai 2 Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil 2016/2017. Subjek penelitian yang akan diteliti memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jenis kelamin wanita
2. Wanita berusia 18-22 tahun
3. Mempunyai Jenis kulit wajah berminyak
4. Tidak sedang memakai kosmetik perawatan dokter

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini yang merupakan populasi adalah mahasiswi Universitas Negeri Jakarta berusia 18-22 tahun yang memiliki kulit wajah berminyak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010: 118). Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010: 124). Sampel yang diambil

dari penelitian ini sebanyak 5 orang yang memiliki jenis kulit berminyak diberi perlakuan dengan menggunakan masker mentimun Jepang.

3.3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014 :38). Kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai konsep dan definisi operasional.

1. Variabel Bebas : Penggunaan Masker Mentimun Jepang (*cucumis sativus*).

Definisi konsep, masker mentimun Jepang merupakan sediaan kosmetik tradisional karena terbuat dari bahan-bahan alami dan digunakan dalam perawatan kulit wajah. Masker ini berguna untuk mengurangi kadar minyak pada kulit wajah.

Definisi operasional, masker mentimun Jepang adalah masker berbahan dasar mentimun Jepang segar. Mentimun Jepang yang sudah dihaluskan menggunakan *food processor* dimasukan dalam wadah dan masker siap digunakan pada kulit wajah.

2. Variabel Terikat : Hasil Pengurangan Kadar Minyak pada Kulit Wajah

Definisi konsep, pengurangan kadar minyak pada wajah adalah berkurangnya produksi minyak yang dihasilkan oleh kelenjar palit yang menempel disaluran kandung rambut pada lapisan dermis. Minyak yang

dihasilkan oleh kelenjar palit ini mencapai ke permukaan kulit melalui muara kandung rambut.

Definisi operasional, pengurangan kadar minyak dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur antara pengukuran kadar minyak kulit wajah pada saat sebelum dan sesudah melakukan perawatan dengan masker mentimun Jepang. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat *skin detector*.

3.4. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan ialah metode eksperimen *Pre-Experimental*. Menurut Sugino (2010: 109) metode eksperimen *Pre-Experimental* adalah desain ini belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 60). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Penggunaan Masker mentimun Jepang
2. Variabel terikat (Y) : Pengurangan kadar minyak pada kulit wajah

Bentuk *Pre-Experimental design* dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiono (2010:83) Metode eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Eksperimen ini dilakukan dengan mengukur dan menganalisis pada setiap perlakuan. Mengukur dan menganalisis pada awal kegiatan (*Pretest*) untuk mengetahui keadaan kadar minyak sebelum perlakuan. Mengukur dan menganalisis pada akhir kegiatan (*Posttest*) untuk mengetahui pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah perlakuan.

Tabel 3.1 Skema One-Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kulit wajah berminyak yang menggunakan masker mentimun Jepang	T ₁	X	T ₂

Keterangan :

X : Perlakuan menggunakan masker mentimun Jepang







T₁ : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

T₂ : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

3.5. Perlakuan Penelitian

Alat dan bahan yang akan digunakan untuk perlakuan perawatan dengan masker mentimun Jepang (*Cucumis sativus*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Alat dan Bahan Perawatan Masker Mentimun Jepang

No	Alat	Jumlah	Keterangan
1	Facial bed 	1 buah	Digunakan sebagai tempat untuk berbaring saat perawatan
2	Kamisol 	1 buah	Untuk melindungi pakaian klien selama proses perawatan
3	Cawan 	2 buah	Sebagai wadah kosmetik yang akan digunakan
4	Handuk kecil 	2 buah	Digunakan untuk alas dan penutup dada
5	Washlap 	2 buah	Untuk membersihkan wajah klien
6	Waskom 	2 buah	Sebagai wadah air panas dan dingin

7	Kuas masker 	1 buah	Untuk mengoleskan masker
8	Kapas 	100 gr	Untuk membersihkan wajah dan sebagai penutup mata
9	Tissue 	100 gr	Untuk mengeringkan atau membersihkan wajah klien.
10	Masker mentimun Jepang 	100 gr	Digunakan sebagai objek penelitian untuk pengurangan kadar minyak pada kulit wajah
11	Skin detector 	1 buah	Sebagai alat ukur kondisi kulit

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah berminyak terlebih dahulu dibuat masker mentimun Jepang (*cucumis sativus*). Berikut langkah-langkah pembuatan masker mentimun:

- a. Pilih dan siapkan mentimun Jepang yang segar
- b. Cuci bersih mentimun dengan air mengalir hingga bersih

- c. Potong mentimun menjadi beberapa bagian lalu masukkan ke dalam *food processor*.
- d. Setelah dihaluskan tuang kedalam cawan masker, masker mentimun siap digunakan.



Gambar 3.1 Prosedur Pembuatan Masker Mentimun Jepang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2016

Tahapan – Tahapan Perlakuan Penelitian :

Adapun langkah-langkah perlakuan sebagai berikut:

1. Menyiapkan semua alat dan bahan.
2. Alat dan bahan yang digunakan harus dalam keadaan steril.
3. Mempersiapkan subjek yang akan diteliti.
4. Sebelum melakukan perawatan wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan air.
5. Melakukan diagnosa awal menggunakan *skin detector*. Tempelkan *skin detector* pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu. Hasil pengukuran awal di masukkan ke dalam lembar data.
6. Sampel diberi masker mentimun Jepang diamkan selama 5-20 menit agar masker dapat meresap dengan baik.

7. Melakukan tes akhir menggunakan alat *skin detector* pada bagian bagian wajah seperti sebelum melakukan perawatan. Hasil pengukuran akhir dimasukkan ke dalam lembar kerja.

3.6. Instrument Penelitian

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai Pretest dan Posttest pada proses perawatan kulit wajah dengan menggunakan alat *skin detector*. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi faktor-faktor kondisi kulit, seperti kelembaban, kadar minyak, dan tekstur permukaan kulit. Alat ini memiliki kemampuan dalam mengukur kadar minyak pada permukaan kulit wajah sehingga alat ukur ini merupakan alat ukur standar. Berikut ini adalah gambar dari alat *skin detector* yang akan digunakan.



Gamabar 3.2. *skin detector*

Sumber : Dokumentasi pribadi

Keterangan gambar :

- a. Badan alat *skin detector* berbentuk portable yang sangat praktis. Dalam

penggunaannya bagian kepala alat (*probe*) harus ditempelkan pada permukaan kulit wajah sampel secara tegak lurus.

- b. *Probe* adalah bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit wajah sampel yang akan diteliti.
- c. *Power Switch* merupakan tombol untuk mengaktifkan alat *skin detector*
- d. *LCD display (Liquid Crystal Digital)* adalah layar petunjuk nilai hasil dari pengukuran kadar minyak pada kulit wajah.

Adapun penjelasan dalam penggunaan alat *skin detector*, yang meliputi cara penggunaan dan cara kerja adalah sebagai berikut:

1) Cara penggunaan alat:

- a. Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu.
- b. Buka *lid* dengan cara memutarkannya pada posisi mendatar ke depan.
- c. Tekan tombol *power switch* dua kali sampai terdengar satu kali bunyi “beep”, LCD menampilkan angka “00,0%” berkedip.
- d. Tunggu 3 detik sampai terdengar bunyi “beep” dua kali, dal LCD menampilkan angka “00,0% yang tetap, maka alat siap digunakan.
- e. Tempelkan *probe* pada bagian permukaan kulit wajah yang akan diukur/diteliti, diamkan alat dengan masih menempel pada kulit sampai terdengar kembali bunyi “beep” yang agak panjang dan LCD

akan menampilkan hasil berupa angka presentase dengan jumlah kadar minyak, kemudian lepas ujung probe dari permukaan kulit wajah.

- f. Setelah selesai melakukan pengukuran, bersihkan *probe* dengan menggunakan kain bersih atau tissue. Kemudian tutup kembali dengan penutupnya.

2) Cara kerja alat

skin detector bekerja dengan memberikan sinyal berupa angka yang ditampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran.

Refrensi Skor :

1. Kadar Minyak
 - a. Presentase 23% - 33% Kulit Normal
 - b. Presentase 34% - 63% Kulit Berminyak

Tabel 3.3.

Kisi - kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator
1	Dahi	Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 23 – 33% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 34 – 63% menunjukkan kondisi kulit berminyak.
2	Dagu	Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 23 – 33% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 34 – 63% menunjukkan kondisi kulit berminyak

3	Pipi kanan	Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 23 – 33% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 34 – 63% menunjukkan kondisi kulit berminyak.
4	Pipi kiri	Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 23 – 33% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 34 – 63% menunjukkan kondisi kulit berminyak.
5	Hidung	Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 23 – 33% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menyala pada posisi <i>oil</i> 34 – 63% menunjukkan kondisi kulit berminyak.

Pengurangan kadar minyak dilihat dari nilai Pretes dan Posttest kadar minyak pada wajah. Kriteria penilaian ini merupakan lembar instrumen yang bertujuan untuk mempermudah pada saat perlakuan terhadap sampel. Pengukuran ini dilakukan pada lima aspek pada wajah, yaitu dahi, hidung, dagu, pipi kanan, dan pipi kiri.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang di hasilkan dari hasil eksperimen dengan menggunakan instrumen pengukuran kadar minyak dengan menggunakan alat *skin detector*. Adapun urutan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran dan menganalisa kadar minyak pada kulit wajah sebagai langkah awal sebelum dilakukan perlakuan. Pengukuran

dan penganalisaan dilakukan dengan cara menempelkan alat *skin detector* pada kulit wajah.

2. Melakukan perlakuan dengan menggunakan masker mentimun Jepang pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu. Dilakukan sampai 8 kali perlakuan.
3. Melakukan pengukuran dan menganalisa kulit wajah sebagai langkah akhir untuk mengetahui adakah pengurangan kadar minyak pada kulit wajah dengan menggunakan masker mentimun Jepang.

3.8. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji lilliefors (Supardi, 2013: 131). Adapun langkah-langkah Uji Lilliefors sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel Uji Lilliefors

No	Xi	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
----	----	----	----	-------	-------	-------------

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai X_i
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (S)

dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x^1 - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

3. Mencari nilai Z_i dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

4. Mencari nilai $F(Z_i)$ dengan menggunakan table z:p ($z \leq z_i$)

5. Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus $S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif}}{\text{jumlah responden}}$

6. Mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$: selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ merupakan harga mutlak.

7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan

Bila $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Uji } F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}} \quad \text{atau} \quad F = \frac{S_a^2}{S_b^2}$$

Keterangan :

F : Distribusi F atau varians hitung

S_a^2 : Variabel Terbesar

S_b^2 : Variabel Terkecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_0 artinya data penelitian bersifat homogen, sebaiknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan (α)= 0,05

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, atau membandingkan data antar waktu dari satu kelompok sampel, maka dilakukan uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel sebagai berikut: (Supardi, 2014: 324)

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

x_d = deviasi skor *gain* terhadap rerata ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} di atas dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Cara penentuan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3.9 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data kemudian dilanjutkan dengan Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

Hipotesis Nol (H_0) = hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah melakukan perawatan sama dengan sebelum melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker mentimun Jepang.

Hipotesis Alternatif (H_1) = hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah melakukan perawatan lebih besar dari pada sebelum melakukan perawatan wajah menggunakan masker mentimun Jepang.

μ_1 = Nilai rata-rata data hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah perawatan menggunakan masker mentimun Jepang.

μ_2 = Nilai rata-rata data hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah sebelum perawatan menggunakan masker mentimun Jepang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data hasil perawatan kulit wajah berminyak menggunakan masker mentimun Jepang (*cucumis sativus*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Masker Mentimun	
	Sebelum	Sesudah
Jumlah sampel	5	
Jumlah nilai	212,16	189,575
Rata-rata	42,427	37,915
Varians	0,253	0,134
Simpangan baku	0,503	0,366
Nilai Tertinggi	43,19	38,50
Nilai Terendah	41,90	37,57

Hasil penelitian menunjukkan skor pengurangan kadar minyak pada kulit wajah menggunakan masker mentimun sebelum perlakuan dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang antara 41,90 hingga 43,19 dengan jumlah nilai sebesar 212,16 nilai rata-rata sebesar 42,427 serta simpangan baku 0,503 dan varians sebesar 0,253.

Hasil penelitian menunjukkan skor pengurangan kadar minyak pada kulit wajah menggunakan masker mentimun sesudah perlakuan dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang antara 37,57 hingga 38,50 dengan jumlah nilai

sebesar 189,575 nilai rata-rata sebesar 37,915 serta simpangan baku 0,366 dan varians sebesar 0,134.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji Lilliefors. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan bila data berdistribusi tidak normal maka digunakan analisis dengan statistik nonparametrik menggunakan U Mann Whitney.

4.2.1. Uji Normalitas Lilliefors

Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji Lilliefors. Hasil perhitungan uji normalitas perawatan wajah menggunakan masker mentimun Jepang adalah sebagai berikut:

Uji normalitas Pengurangan kadar minyak pada kulit wajah sebelum perlakuan menggunakan masker mentimun Jepang diperoleh $L_{hitung} = 0,226$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$ Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,226 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

Uji normalitas Pengurangan kadar minyak pada kulit wajah sesudah perlakuan menggunakan masker mentimun Jepang diperoleh $L_{hitung} = 0,248$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$ Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,248 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Pengurangan Kadar Minyak
Pada Kulit Wajah**

Data	L_{hitung}	L_{tabel}	α	N	Hasil Pengujian	kesimpulan
Sebelum	0,226	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{diterima}$	Sampel data berdistribusi normal
Sesudah	0,248	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{diterima}$	Sampel data berdistribusi normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 1,88$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat $F_{tabel} = 6,39$ dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,88 < 6,39$ artinya data dari kedua varians homogen.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Dengan Uji F

Antar Kelompok	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria pengujian	Hasil pengujian	kesimpulan
$X_1 - X_2$	0,05	1,88	6,39	Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima	Data sampel homogen

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari perawatan kulit wajah menggunakan masker mentimun Jepang terhadap pengurangan kadar minyak pada kulit wajah. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah menggunakan masker mentimun Jepang terhadap hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 22,534$ dan $t_{tabel} = 2,13$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-1) = 4$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah menggunakan masker mentimun Jepang terhadap hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil pengujian	Kesimpulan
0,05	22,534	2,13	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, maka H_1 diterima	Terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah menggunakan masker mentimun Jepang terhadap hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari 5 sampel yang dilakukan selama 8 kali perlakuan didapatkan hasil rata-rata sebagai berikut:

1. Sampel A, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar minyak adalah 42,65, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker mentimun terjadi pengurangan sebesar 37,57.
2. Sampel B, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar minyak adalah 43,19, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker mentimun terjadi pengurangan sebesar 38,50.
3. Sampel C, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar minyak adalah 42,15, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker mentimun terjadi pengurangan sebesar 37,78.
4. Sampel D, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar minyak adalah 41,90, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker mentimun terjadi pengurangan sebesar 38,04
5. Sampel E, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar minyak adalah 42,27, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker mentimun terjadi pengurangan sebesar 37,71.

Berdasarkan uraian diatas terdapat pengurangan kadar minyak pada kulit wajah pada setiap sampel yang menggunakan masker mentimun Jepang karena kandungan yang diperoleh dari masker mentimun Jepang. Dalam penelitian ini memiliki kelemahan pada eksperimen, peneliti tidak dapat mengontrol kegiatan, kehidupan sehari-hari, pola makan dan gizi yang dikonsumsi pada sampel. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil perawatan. Peneliti tidak dapat mengontrol kosmetika yang digunakan pada setiap sampel secara berkala. Terbatasnya waktu dan tempat sehingga saat melakukan perawatan kurang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan masker mentimun Jepang (*cucumis sativus*) terhadap pengurangan kadar minyak pada kulit wajah. Berdasarkan hasil eksperimen pada 5 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata hasil pengurangan kadar minyak 4,512

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh penggunaan masker mentimun Jepang (*cucumis sativus*) terhadap pengurangan kadar minyak pada kulit wajah. Untuk menguji hipotesis H_0 dilakukan dengan menggunakan uji-t. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 22,534$ dan $t_{tabel} = 2,13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 4 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya ada pengaruh masker mentimun Jepang (*cucumis sativus*) terhadap pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

5.2. Implikasi

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker mentimun Jepang terhadap pengurangan kadar minyak pada kulit wajah, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk diteliti.

Hasil penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah perawatan kulit wajah, kosmetika Tradisional Dan Pengelolaan Usaha Tata Rias di Salon Tata Rias UNJ,

dimana penggunaan masker mentimun Jepang dapat memberi pengaruh terhadap hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

2. Perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa mentimun Jepang tidak hanya untuk dikonsumsi saja, tetapi juga berkhasiat pada dunia kecantikan sebagai salah satu bahan tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan yang bertujuan untuk pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.
3. Penggunaan mentimun Jepang sebagai bahan alternatif dari alam yang dapat digunakan sebagai masker wajah pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.

5.3. Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah perawatan wajah, Kosmetika Tradisional Dan Pengelolaan Usaha Tata Rias Disalon IKK UNJ, dimana penggunaan masker mentimun jepang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah.
2. Untuk jurusan IKK khususnya program studi Tata Rias untuk menambah literature mengenai perawatan kecantikan kulit wajah secara tradisional.
3. Untuk mahasiswa Tata Rias dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian bahan alami khususnya mentimun sebagai media untuk perawatan kulit wajah.

4. Diharapkan masker mentimun jepang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat mentimun untuk perawatan wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Nidi. 2014. *Rahasia Cantik Merawat Kecantikan Diri Dengan Memanfaatkan Bahan-Bahan Alami*. Solo: Tiga Serangkai Pustak Mandiri.
- Almatsier, Sunita. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Mandiri.
- Dwikarya, Maria. 2007. *Merawat Kulit Dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Fauzi, R. & Nurmalina, R. 2012. *Merawat Kulit Dan Wajah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fauziah, Rifki. 2015. *Cantik, Sehat dan Awet Muda Dengan Sayur dan Buah*. Yogyakarta: Notebook.
- Gayatri. 2011. *Women's Guide*. Jakarta: Gagas Media
- Ganong, William F. 2001. *Fisiologi Kedokteran (review of medical physiology)*. Jakarta: EGC.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka
- Kustanti, Herni Dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jumarani, Louise. 2009. *The Essence Of Indonesian Spa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan, Dan Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Masami, Keiko. 2013. *Rahasia Cantik Alami Wanita Jepang*. Yogyakarta: Laksana.
- Monolo, Bob. 2013. *Jurus Sempurna Sukses Dari Bertanam Mentimun*. Jakarta: Arc Media.
- Muchtadi, Deddy. 2011. *Gizi Anti Penuaan Dini*. Bandung: Alfa beta
- Muliyawan, D. & Suriana, N. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Novel, Sastika Sinta. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Novita, Windya. 2009. *Merawat Kecantikan Di Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraheni. 2016. *Raja Obat Alami Mentimun Khasiat A-Z*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Pearce, Evelyn C. 2009. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Pramedis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika, Dan Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, Ayu. 2014. *Rahasia Cantik Luar Dalam*. Yogyakarta: Notebook.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Statistika Terapan*. Jakarta: CAPS.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Susanti, Susi. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bersih Dan Bercahaya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tortora, Gerard J. 1984. *Principles Of Anatomy And Physiology*. New York: Kingsport Press
- Tranggono, R. & Latifah, F. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, nunik. 2010. *cantik tak harus mahal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijoyo, Padmiarso. 2012. *Budi Daya Mentimun Yang Lebih Menguntungkan*. Jakarta: Pustaka Agro Indonesia.
- Winarno F.G. 2001. *Kimia Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1

FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN MASKER MENTIMUN JEPANG TERHADAP PENGURANGAN KADAR MINYAK PADA KULIT WAJAH

Perlakuan 1: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	50,6	48,7	52,2	53,7	48,2	253,4	50,68
2	B	53,2	50,3	48,6	52,3	51,4	255,8	51,16
3	C	48,4	49,8	51,2	47,8	48,2	245,4	49,08
4	D	51,3	47,2	49,3	50,6	52,4	250,8	50,16
5	E	49,7	52,3	48,5	49,6	48,3	248,4	49,68

Perlakuan 1: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	47,3	46,3	50,4	50,6	46,2	240,8	48,16
2	B	48,2	47,5	45,2	49,1	48,2	238,2	47,64
3	C	44,1	46,6	48,1	44,7	46,8	230,3	46,06
4	D	48,2	45,3	46,5	47,3	49,3	236,6	47,32
5	E	47,6	48,2	46,3	47,1	45,4	234,6	46,92

Perlakuan 2: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	49,2	47,5	51,4	52,3	48,2	248,6	49,72
2	B	51,3	48,3	48,5	51,7	50,9	250,7	50,14
3	C	48,2	47,8	50,7	46,3	47,8	240,8	48,16
4	D	50,3	46,7	48,8	49,2	50,6	245,6	49,12
5	E	48,5	51,5	46,5	48,5	47,3	242,3	48,46

Perlakuan 2: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	45,5	43,4	47,2	46,3	45,2	227,6	45,52
2	B	48,3	45,5	45,3	47,6	46,1	232,8	46,56
3	C	45,1	44,3	45,4	46,3	46,5	227,6	45,52
4	D	47,6	43,1	45,2	46,4	46,1	228,4	45,68
5	E	45,2	47,4	44,6	44,3	44,1	225,6	45,12

Perlakuan 3: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	47,8	45,6	49,3	50,7	47,3	240,7	48,14
2	B	50,2	47,3	47,6	50,3	48,5	243,9	48,78
3	C	46,7	46,5	47,3	48,2	46,5	235,2	47,04
4	D	47,3	45,7	46,9	48,5	48,2	236,6	47,32
5	E	47,4	49,1	46,6	46,4	46,3	235,8	47,16

Perlakuan 3: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	42,2	37,4	45,1	46,6	39,5	210,8	42,16
2	B	45,1	42,5	44,2	46,3	43,1	221,2	44,24
3	C	43,5	44,1	44,3	45,3	43,1	220,3	44,06
4	D	45,6	42,3	43,7	45,4	45,1	222,1	44,42
5	E	39,8	46,6	44,1	43,3	45,3	219,1	43,82

Perlakuan 4: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	45,3	43,5	46,3	48,5	45,6	229,2	45,84
2	B	48,3	45,2	46,6	48,2	46,1	234,4	46,88
3	C	45,3	45,7	46,3	46,8	45,2	229,3	45,86
4	D	45,7	43,2	45,1	46,5	47,3	227,8	45,56
5	E	45,9	47,2	44,7	45,5	45,1	228,4	45,68

Perlakuan 4: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	39,2	37,2	41,5	44,1	38,2	200,2	40,04
2	B	43,4	40,2	38,4	43,6	41,3	206,9	41,38
3	C	41,1	40,5	41,3	41,7	40,8	205,4	41,08
4	D	40,5	42,7	39,8	41,8	42,3	207,1	41,42
5	E	39,8	44,6	38,7	39,1	38,6	200,8	40,16

Perlakuan 5: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	43,2	40,5	43,8	45,1	40,1	212,7	42,54
2	B	45,1	42,3	43,5	45,2	43,5	219,6	43,92
3	C	43,6	42,4	44,5	43,8	42,6	216,9	43,38
4	D	41,4	40,9	42,5	43,2	45,8	213,8	42,76
5	E	42,1	44,7	41,3	43,6	42,6	214,3	42,86

Perlakuan 5: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	34,2	31,4	35,5	37,6	33,6	172,3	34,46
2	B	37,5	35,8	36,2	37,4	34,8	181,7	36,34
3	C	32,6	34,2	36,1	37,3	36,4	176,6	35,32
4	D	37,7	36,4	32,7	36,5	37,6	180,9	36,18
5	E	31,4	35,1	33,4	35,2	34,2	169,3	33,86

Perlakuan 6: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	39,2	35,5	37,8	39,6	35,5	187,6	37,52
2	B	40,1	38,5	38,2	40,5	37,4	194,7	38,94
3	C	37,2	39,1	40,5	38,8	39,3	194,9	38,98
4	D	36,1	37,6	34,9	38,6	39,1	186,3	37,26
5	E	37,8	41,6	38,2	40,1	38,7	196,4	39,28

Perlakuan 6: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	32,5	29,3	34,1	32,4	29,4	157,7	31,54
2	B	33,7	31,6	33,8	32,6	31,2	162,9	32,58
3	C	33,1	32,5	31,2	33,8	32,1	162,7	32,54
4	D	31,5	29,6	29,2	32,7	33,8	156,8	31,36
5	E	33,3	34,5	31,6	32,8	32,6	164,8	32,96

Perlakuan 7: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	35,2	32,5	35,7	43,3	32,7	179,4	35,88
2	B	36,5	31,5	35,2	34,8	33,4	171,4	34,28
3	C	35,8	34,1	33,2	34,2	32,9	170,2	34,04
4	D	33,6	31,8	31,5	34,8	34,5	166,2	33,24
5	E	34,2	35,5	33,1	34,6	34,2	171,6	34,32

Perlakuan 7: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	30,1	28,3	32,1	29,5	28,3	148,3	29,66
2	B	29,4	28,6	31,4	30,5	29,4	149,3	29,86
3	C	29,1	27,5	28,3	30,7	28,3	143,9	28,78
4	D	28,6	28,2	27,5	29,2	30,1	143,6	28,72
5	E	29,3	30,1	28,2	29,4	29,6	146,6	29,32

Perlakuan 8: Sebelum

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	31,5	30,2	33,1	30,2	29,2	154,2	30,84
2	B	33,1	31,5	30,6	31,5	30,2	156,9	31,38
3	C	32,2	30,4	29,5	31,6	29,4	153,1	30,62
4	D	29,1	28,2	29,5	30,7	31,2	148,7	29,74
5	E	31,4	31,2	29,1	30,2	31,5	153,4	30,68

Perlakuan 8: Sesudah

No	Sampel	Skor Tes Hasil Kadar Minyak Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		Dahi	Hidung	Dagu	Pipi Kanan	Pipi Kiri		
1	A	30,7	28,3	30,5	28,1	28,3	144,9	28,98
2	B	31,1	28,4	29,5	30,2	28,6	146,8	29,36
3	C	30,6	28,4	28,6	28,3	29,1	144,2	28,84
4	D	28,3	28,1	30,2	28,5	31,3	145,9	29,18
5	E	30,2	29,3	28,5	29,7	30,1	147,4	29,48

Lampiran 2

Rata-rata Hasil Format Data Perlakuan Masker Mentimun Jepang

Sebelum

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
A	50.68	49.72	48.14	45.84	42.54	37.52	35.88	30.84	341.16	42.65
B	51.16	50.14	48.78	46.88	43.92	38.94	34.28	31.38	345.48	43.19
C	49.08	48.16	47.04	45.86	43.38	38.98	34.04	30.62	337.16	42.15
D	50.16	49.12	47.32	45.56	42.76	37.26	33.24	29.74	335.16	41.90
E	49.68	48.46	47.16	45.68	42.86	39.28	34.32	30.68	338.12	42.27

Sesudah

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
A	48.16	45.52	42.16	40.04	34.46	31.54	29.66	28.98	300.52	37.57
B	47.64	46.56	44.24	41.38	36.34	32.58	29.86	29.36	307.96	38.50
C	46.06	45.52	44.06	41.08	35.32	32.54	28.78	28.84	302.2	37.78
D	47.32	45.68	44.42	41.42	36.18	31.36	28.72	29.18	304.28	38.04
E	46.92	45.12	43.82	40.16	33.86	32.96	29.32	29.48	301.64	37.71

Juri Ahli I

Juri Ahli II

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Nurul Hidayah, M.Pd

Lampiran 3

UJI NORMALITAS PENGURANGAN KADAR MINYAK PADA KULIT WAJAH SEBELUM PERLAKUAN

Sampel	X _A	Z _i	Z _t	F(Z _i)	S(Z _i)	[F(Z _i) - S(Z _i)]
A	41,90	-1,058	0,3531	0,147	0,2	0,053
B	42,15	-0,561	0,2123	0,288	0,4	0,112
C	42,27	-0,322	0,1255	0,375	0,6	0,226
D	42,65	0,434	0,1664	0,666	0,8	0,134
E	43,19	1,508	0,4332	0,933	1,0	0,067
Jumlah	212,16					
Rata-rata	42,427					
SD	0,503					

$$\sum X_A = 212,16$$

$$\bar{x} = \frac{212,16}{5} = 42,43$$

$$S_A^2 = \frac{(41,90 - 42,43)^2 + (42,15 - 42,43)^2 + (42,27 - 42,43)^2 + (42,65 - 42,43)^2 + (43,19 - 42,43)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1,011}{4} = 0,253$$

$$S_A^2 = 0,253$$

$$S = \sqrt{0,253} = 0,503$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{41,90 - 42,43}{0,503} = -1,058$$

$$Z_2 = \frac{42,15 - 42,43}{0,503} = -0,561$$

$$Z_3 = \frac{42,27 - 42,43}{0,503} = -0,322$$

$$Z_4 = \frac{42,65 - 42,43}{0,503} = 0,434$$

$$Z_5 = \frac{43,19 - 42,43}{0,503} = 1,508$$

Cari $F(Z_i)$:

Jika $S(z_i)$ negative maka $F(z_i) = 0,5 - Zt$

Jika $S(z_i)$ positif maka $F(z_i) = 0,5 + Zt$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,058 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,3531 \\ & \quad = 0,147 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,561 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,2123 \\ & \quad = 0,288 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = -0,322 & \quad F(Z_3) = 0,5 - 0,1255 \\ & \quad = 0,375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,434 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,1664 \\ & \quad = 0,666 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,508 & & F(Z_5) &= 0,5 + 0,4332 \\ & & &= 0,933 \end{aligned}$$

$S(z_i)$ = Nomor urut dibagi jumlah sampel

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Hasil ini merupakan nilai mutlak yang berarti nilai dijadikan positif.

$$\text{Sampel 1} = 0,147 - 0,2 = 0,053$$

$$\text{Sampel 2} = 0,288 - 0,4 = 0,112$$

$$\text{Sampel 3} = 0,375 - 0,6 = 0,226$$

$$\text{Sampel 4} = 0,666 - 0,8 = 0,134$$

$$\text{Sampel 5} = 0,933 - 1,0 = 0,067$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,226$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,226 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 4

UJI NORMALITAS PENGURANGAN KADAR MINYAK PADA KULIT WAJAH SESUDAH PERLAKUAN

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
A	37.57	-0.955	0.3289	0.171	0.20	0.029
B	37.71	-0.573	0.2157	0.284	0.40	0.116
C	37.78	-0.382	0.1480	0.352	0.60	0.248
D	38.04	0.328	0.1255	0.626	0.80	0.175
E	38.50	1.583	0.4429	0.943	1.00	0.057
Jumlah	189.575					
Rata-rata	37.915					
SD	0.366					

$$\sum X_B = 189,575$$

$$x = \frac{189,575}{5} = 37,915$$

$$S_B^2 = \frac{(37,57 - 37,92)^2 + (37,71 - 37,92)^2 + (37,78 - 37,92)^2 + (38,04 - 37,92)^2 + (38,50 - 37,92)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,537}{4} = 0,134$$

$$S_B^2 = 0,134$$

$$S = \sqrt{0,134} = 0,366$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{37,57 - 37,92}{0,366} = -0,955$$

$$Z_2 = \frac{37,71 - 37,92}{0,366} = -0,573$$

$$Z_3 = \frac{37,78 - 37,92}{0,366} = -0,382$$

$$Z_4 = \frac{38,04 - 37,92}{0,366} = 0,328$$

$$Z_5 = \frac{38,50 - 37,92}{0,366} = 1,583$$

Cari $F(Z_i)$:

Jika $S(z_i)$ negative maka $F(z_i) = 0,5 - Zt$

Jika $S(z_i)$ positif maka $F(z_i) = 0,5 + Zt$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -0,955 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,3289 \\ & = 0,171 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,573 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,2157 \\ & = 0,284 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = -0,383 & \quad F(Z_3) = 0,5 - 0,1480 \\ & = 0,352 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 = 0,328 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,1255 \\ & = 0,626 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 = 1,583 & \quad F(Z_5) = 0,5 + 0,4429 \\ & = 0,943 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

$$\text{Cari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$\text{Sampel A} = 0,171 - 0,2 = 0,029$$

$$\text{Sampel B} = 0,284 - 0,4 = 0,116$$

$$\text{Sampel C} = 0,352 - 0,6 = 0,248$$

$$\text{Sampel D} = 0,626 - 0,8 = 0,175$$

$$\text{Sampel E} = 0,943 - 1,0 = 0,057$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,248$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,248 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 5

UJI HOMOGENITAS

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 0,243$$

$$S_B^2 = 0,134$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{0,243}{0,134}$$

$$= 1,88$$

Langkah Pengujian

1. $H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$
 $H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$
2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :
Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$\begin{aligned} F(0,95) (4;4) &= \frac{1}{F(0,95) (4;4)} \\ &= \frac{1}{6,39} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

$$\text{Maka : } 0,16 < F_{\text{hitung}} < 6,39$$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,88$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,16 < 1,88 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 6

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh pengurangan kadar minyak pada kulit wajah dengan menggunakan masker mentimun Jepang.

Langkah pengujian :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

Hipotesis Nol (H_0) = hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah melakukan perawatan sama dengan sebelum melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker mentimun Jepang.

Hipotesis Alternatif (H_1) = hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah melakukan perawatan lebih besar dari pada sebelum melakukan perawatan wajah menggunakan masker mentimun Jepang.

μ_1 = Nilai rata-rata data hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah setelah perawatan menggunakan masker mentimun Jepang.

μ_2 = Nilai rata-rata data hasil pengurangan kadar minyak pada kulit wajah sebelum perawatan menggunakan masker mentimun Jepang.

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

M_d = Rerata dari Gain (d)

x_d = Deviasi skor gain terhadap rerata ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_{\alpha}$

Derajat kebebasan ($n_A - 1$) dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Sebelum dilakukan perhitungan terlebih dahulu digunakan tabel persiapan uji t sebagai berikut :

Sampel	XA	XB	d	x_d (d - M_d)	x_d^2
A	42,65	37,57	5,08	0,57	0,323
B	43,19	38,50	4,69	0,18	0,032
C	42,15	37,78	4,37	-0,14	0,020
D	41,90	38,04	3,86	-0,65	0,425
E	42,27	37,71	4,56	0,05	0,002
			22,56		0,802

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{22,56}{5} = 4,512$$

$$\sum x_d^2 = 0,802$$

$$n = 5$$

Menghitung uji - t

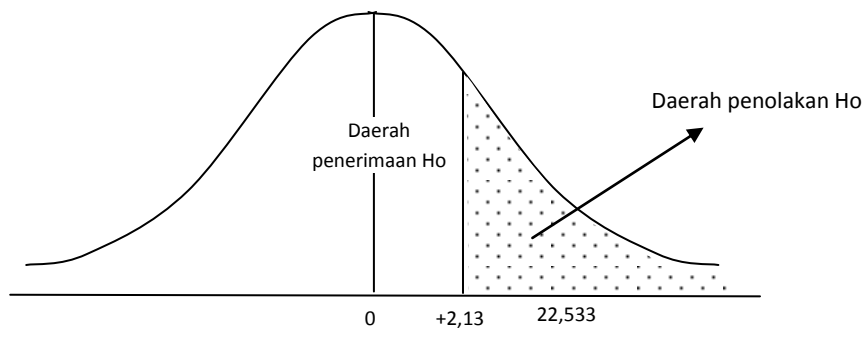
$$\begin{aligned} t &= \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{4,512}{\sqrt{\frac{0,802}{5(5-1)}}} \\ &= \frac{4,512}{\sqrt{0,040}} \\ &= \frac{4,512}{0,200} \\ &= 22,534 \end{aligned}$$

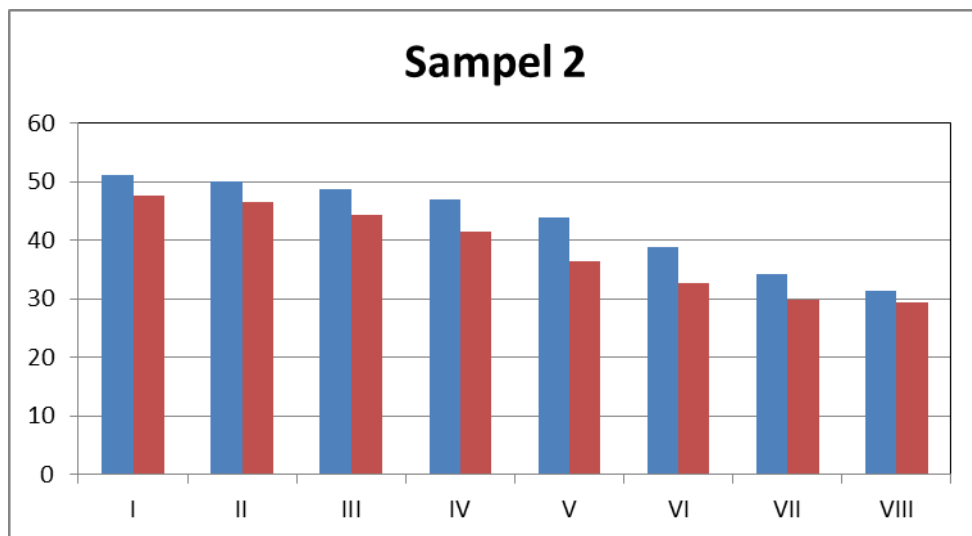
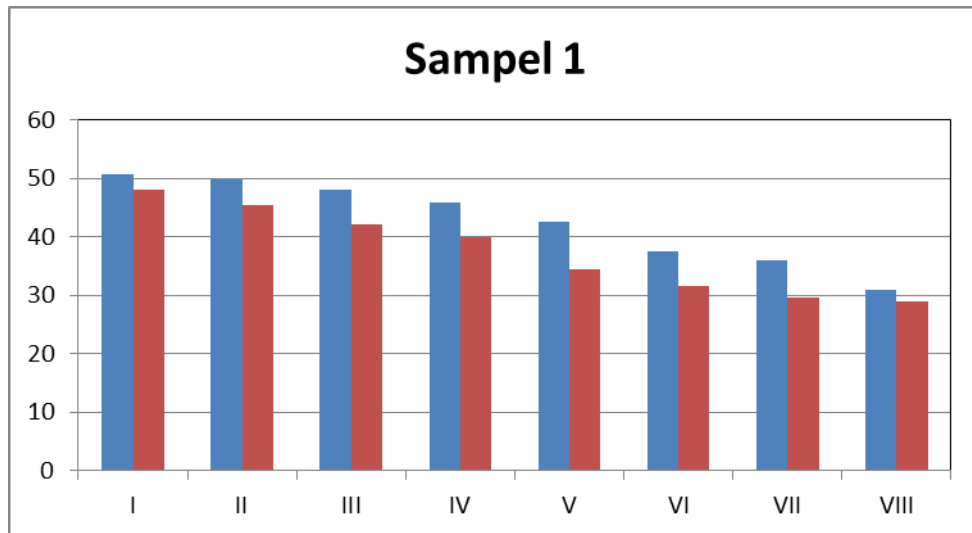
Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t_0 < t_1 - \alpha$

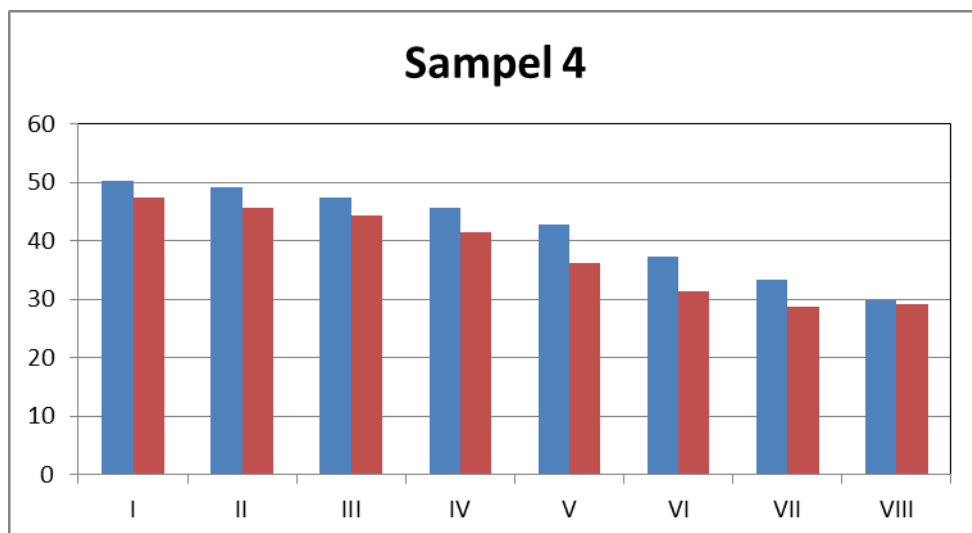
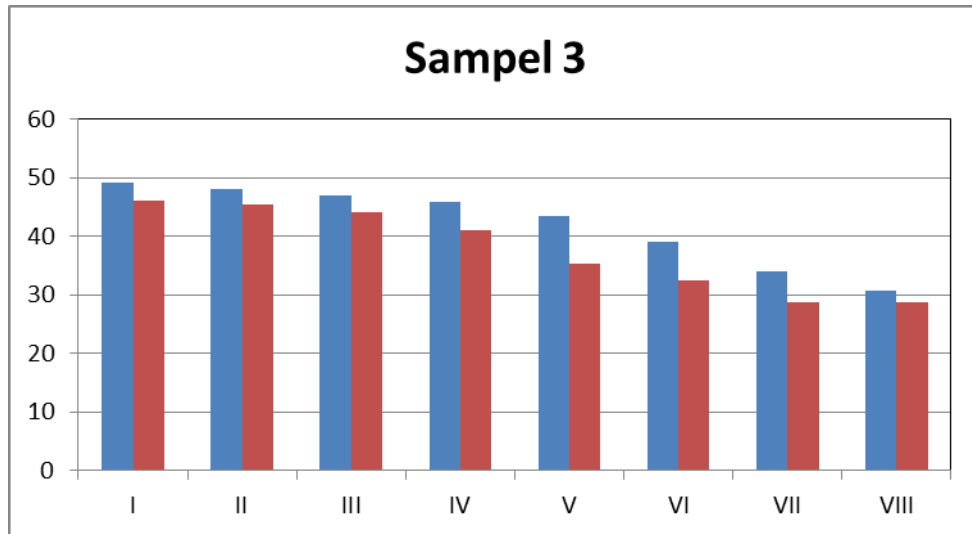
Keterangan : $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n - 1)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 4$, dari daftar distribusi t adalah 2,13.

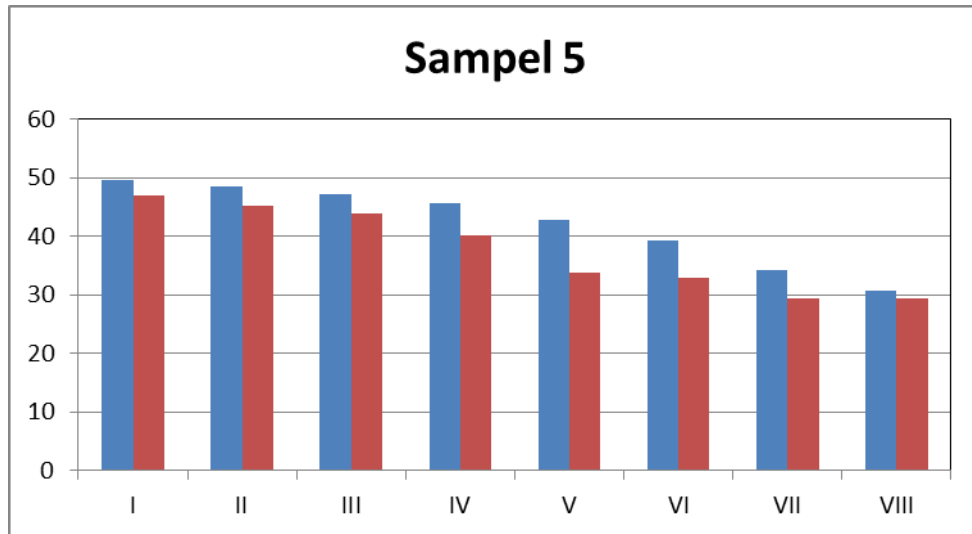
6. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,534 > 2,13$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh pengurangan kadar minyak pada kulit wajah dengan menggunakan masker mentimun Jepang.






Lampiran 7**Grafik Hasil Pengurangan Kadar Minyak pada Kulit Wajah**








Lampiran 8

Proses Perawatan Pengurangan Kadar Minyak Menggunakan Masker Mentimun Jepang

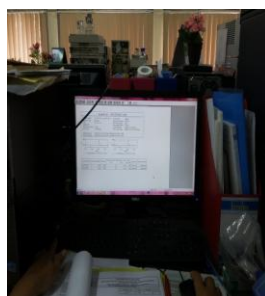
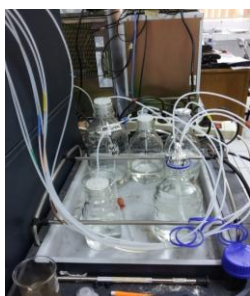
No	Gambar	Langkah-Langkah
1		Bersihkan wajah sampel dengan menggunakan air hangat
2		Ukur kadar minyak pada wajah sampel menggunakan <i>skin detector</i> dan dicatat dalam format data
3		Aplikasikan masker mentimun jepang pada wajah sampel

4		Diamkan masker selama 10-15 menit
5		Angkat masker lalu keringkan wajah sampel dengan menggunakan tissue.
6		Ukur kembali wajah sampel dengan skin detector dan dicatat kembali di format data.

Lampiran 9

Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Mentimun Jepang

sampel	Sebelum perawatan	Saat perawatan	Setelah perawatan
A			
B			
C			
D			
E			

Lampiran 10**Proses Uji Laboratorium Masker Mentimun Jepang**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



FITRIA BANOWATI lahir di Jakarta 24 maret 1993, penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Putri dari Bapak Suryadi dan ibu Nurhayari, beragama Islam dan tinggal di Duren Jaya, Bekasi. Terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Reguler Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Pada Tahun 2012. Mengawali jenjang pendidikan di SD Nasyatul Islamiyah Bogor Tahun 2000 sampai dengan tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 1 BEKASI pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, selanjutnya ke SMA PGRI 1 BEKASI pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Kemudian melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 mengambil program studi Pendidikan Tata Rias. Email : fitriabanowati@yahoo.com